

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2010) “objek penelitian dalam penelitian kuantitatif adalah suatu dari inisi dari problema penelitian. Hal ini merupakan dasar untuk dapat menentukan langkah-langkah penelitian guna memperoleh hasil penelitian yang diharapkan.”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang dianalisis oleh peneliti adalah pengaruh persepsi keadilan pajak mengenai Peraturan Pemerintah No. 46 tahun 2013 dan dampaknya terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di wilayah Kantor Pelayanan Pajak Bojonegoro kota Bandung. Peneliti menggunakan kuisioner sebagai metode pengumpulan data kepada Wajib Pajak di wilayah kota Bandung, dengan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang dikenai tarif 1% menurut PP No.46 tahun 2013 sebagai sampel. Penggunaan teknik *convenience nonprobability sampling* dipilih untuk mempermudah dalam mengakses sampel tersebut dan anggota populasi tersebut tidak mempunyai peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

## 3.2 Metode Penelitian

### 3.2.1 Desain Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan survey, dengan didasari oleh pernyataan Singarimbun (1995) bahwa “variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.”

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu. Termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta prose-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. (Whitney, dalam Nazir 2003)

Penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Soegiono, 2003:11). Pendapat lain dari Indriantoro (1999) menyatakan bahwa :

penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari suatu objek yang diteliti. Tipe dari penelitian deskriptif pada umumnya berkaitan dengan opini (individu, kelompok, atau organisasional), kejadian, atau prosedur.

Lebih lanjut menurut Nazir, penelitian survey dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara factual, baik tentang institusi social, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Ada dua cara dalam metode survey, yaitu kuisioner dan wawancara. Dalam penelitian ini, penelitian memilih penggunaan

kuisisioner sebagai teknik pengumpulan data. Kuisisioner sendiri menurut Arikunto (2006:151) merupakan “pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Serta sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Soegiono, 2008:199).

### **3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel**

#### **3.2.2.1 Definisi Variabel**

“Variabel merupakan atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek lain” (Hatch dan Farhady, 1981). Menurut Sugiyono (2009) variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian “Pengaruh Persepsi Keadilan Pajak Mengenai Peraturan Pemerintah No 46 Tahun 2013 Terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP kota Bandung).”, variabel-variabelnya adalah :

a) Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau

timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2009). Terkait dengan judul penelitian ini, maka variabel bebas yang dimaksud adalah Persepsi Keadilan pajak.

Menurut Kamus Bebas Bahasa Indonesia, pengertian adil sendiri adalah: 1) sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak; 2) berpihak pada yang benar, berpegang pada kebenaran; dan 3) sepatutnya tidak sewenang-wenang. Sementara Keadilan menurut Andarini (2010) adalah sifat (perbuatan atau perlakuan) yang tidak sewenang-wenang atau tidak berat sebelah atas system perpajakan yang berlaku. Menurut Siahaan (2010) Keadilan dibagi dalam tiga pendekatan, yaitu: Prinsip Manfaat, Prinsip Kemampuan Membayar, dan Keadilan Vertikal dan Horizontal.

#### **a. Variabel Dependent (Y)**

Menurut Sugiyono dalam bukunya, Variabel Dependen atau terikat adalah variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Berdasarkan kriteria tersebut, maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Kepatuhan Pajak.

Wahyu Santoso (2008) berpendapat :

Kepatuhan wajib pajak adalah kondisi dimana wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan, ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi.

Menurut Gibson et al dalam Suranto (2001), “kepatuhan adalah motivasi seseorang, kelompok, atau organisasi untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu dengan aturan yang telah ditetapkan”. Perilaku patuh seseorang merupakan interaksi antara perilaku individu kelompok dan organisasi. Sementara itu Suranto (2001) sendiri berpendapat bahwa “kepatuhan merupakan perilaku untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan aktivitas tertentu sesuai dengan kaidah dan aturan yang berlaku”. Nurina (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kepatuhan wajib pajak adalah perbuatan atau perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengukuran Kepatuhan Pajak ini akan mengacu Nasucha (2004) yang mengidentifikasikan Kepatuhan wajib pajak dengan kesediaan mendaftarkan diri, kepatuhan untuk menyetor kembali Surat Pemberitahuan (SPT), Kepatuhan dalam menghitung dan pembayaran pajaka terutang, dan Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan.

### **3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel**

“Variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena” (Alimul Hidayat, 2007). Operasional variabel memberikan gambaran lebih spesifik dan dapat terukur.

### **Tabel 3.1**

### Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Kuisisioner	Skala
Keadilan Pajak (X)  (Siahaan: 2010)	1. Prinsip Manfaat	Wajib pajak mengetahui manfaat yang diperoleh dari pajak yang dikeluarkannya	1, 2	I
		Wajib pajak mengetahui pajaknya digunakan tepat sasaran	3, 4	
	2. Prinsip Kemampuan	Wajib pajak membayar sesuai dengan penghasilannya	5,7	N
		Meringankan beban perpajakan wajib pajak	6,8	T
	3. Keadilan Vertikal dan Horizontal	Pajak yang dibayarkan sesuai dengan penghasilan	9, 10, 11, 12	E
	Kepatuhan Pajak (Y)  (Nasucha : 2004)	1. Kesiediaan mendaftarkan diri.	Mendaftarkan secara sukarela sebagai wajib pajak dengan memiliki NPWP	13
2. Kepatuhan untuk menyetor kembali Surat		Ketepatan waktu menyampaikan dan melaporkan SPT	14, 15	

	Pemberitahuan (SPT)	Menyampaikan SPT sesuai dengan ketentuan	19, 20	V
	3. Kepatuhan dalam menghitung dan pembayaran pajak terutang.	Menghitung pajak dengan benar dan membayarkan pajak terutang	16, 17	A
	4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan.	Pengawasan memberikan dampak kepatuhan	18	L

Sumber : Data diolah

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2008) populasi digambarkan sebagai :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Menurut Sekaran (2006), Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal yang ingin diinvestigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang termasuk dalam Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang berdomisili di wilayah kota Bandung khususnya di wilayah kerja KPP Bojonagara. Pemilihan WPOP sebagai populasi penelitian merujuk pada

Peraturan Pemerintah no.46 tahun 2013 yang menjadikan WPOP dengan omzet di bawah Rp 4.800.000.000 sebagai subjek pajaknya.

### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Lebih lanjut Sugiono dalam bukunya mendeskripsikan mengenai sampel yang diartikannya sebagai (a) bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (b) menuturkan bahwa sampel haruslah representative, karena hasil dari penelitian pada sampel tersebut akan diberlakukan pada seluruh populasi. (Sugiono, 2008a, 2014b).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjadikan WPOP di KPP Bojonagara Kota Bandung sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian tersebut akan diambil dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel.

N = jumlah populasi.

d = presisi yang ditetapkan sebesar 10%.

Adapun WPOP di KPP Pratama Bojonagara yang dikenai tarif 1% adalah sebanyak 170 orang wajib pajak. Dengan demikian, sampel yang dapat diteliti oleh peneliti sesuai dengan rumus tersebut, adalah :



$$n = \frac{170}{(170 \times 10\%^2) + 1}$$

$n = 62,962$  dibulatkan menjadi 63

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013:224) menganggap bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena hal ini bertujuan untuk memperoleh data. Dengan melakukan teknik pengumpulan data, peneliti jadi mengetahui standar dari data yang akan dicarinya.

Berkaitan dengan judul yang diteliti, data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah data primer. Dimana menurut Bungin (2005), data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian. Jadi data primer diperoleh secara langsung dari daerah penelitian atau berupa data yang berasal dari sumber asli yang dikumpulkan secara khusus untuk keperluan penelitian yang dilakukan. Data tersebut akan diperoleh melalui teknik sebagai berikut :

#### 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Menurut Nazir (2005:65) Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung tempat yang menjadi objek penelitian. Dimana dalam penelitian ini penulis akan menggunakan kuisisioner guna mengumpulkan data yang akurat. Kuisisioner tersebut akan

berisi suatu daftar pertanyaan yang harus diisi dan diserahkan kembali kepada peneliti. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Arikunto (2006) bahwa Kuesioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2008). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner dipilih sebagai alat pengumpulan data dengan pertimbangan :

- a. Menghemat waktu, maksudnya dengan waktu yang singkat dapat memperoleh data.
- b. Menghemat biaya , karena tidak memerlukan banyak peralatan.
- c. Menghemat tenaga.

Jenis kuesioner yang digunakan oleh peneliti adalah Kuesioner tertutup, dimana alternatif jawaban telah tersedia dan responden hanya diperkenankan untuk memilih salah satu dari alternatif jawaban.

## 2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

“Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.” (Nazir,1988: 111)

Lebih lanjut Nazir menjelaskan bahwa studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topic penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll).

### **3.2.5 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2002) Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.

Instrumen itu merupakan alat yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan penelitian memiliki arti pemeriksaan, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data secara sistematis dan objektif. Dengan masing-masing pengertian kata tersebut di atas maka instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian. Yang mana dalam penelitian ini instrument yang dimaksud adalah kuisioner.

Nur Endah Widiastuti, 2015

**PENGARUH PERSEPSI KEADILAN PAJAK MENGENAI PERATURAN PEMERINTAH NO. 46 TAHUN 2013 TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam pengolahan data kuisioner tersebut, pemberian skor sebagai alat pengukuran nilai sangat mempermudah dalam proses analisis data. Skala pengukuran tersebut menurut Sugiono (2008:131) merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Jawaban-jawaban dari kuisioner yang telah diisi oleh responden tersebut akan dituangkan dalam skala *numerical scale* sebagai berikut :

- 1) Skor 5 untuk jawaban Selalu.
- 2) Skor 4 untuk jawaban Sering.
- 3) Skor 3 untuk jawaban kadang-kadang.
- 4) Skor 2 untuk jawaban jarang.
- 5) Skor 1 untuk jawaban Tidak pernah.

Menurut Sugiyono (2010:133) kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%.  $((100\% - 20\%) / 5)$ .” Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Interpretasi Skor**

Hasil	Kategori
20%-35,99%	Tidak adil
36%-51,99%	Kurang adil

52%-67,99%	Cukup adil
68%-83,99%	Adil
84%-100%	Sangat adil

Sumber: data diolah

Interpretasi skor ini diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%.

$$\frac{\text{skor item}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Skor item diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan. Dengan demikian jumlah responden keseluruhan 63, sehingga skor tertinggi adalah  $63 \times 5 = 315$  untuk masing-masing item pertanyaan.

Selanjutnya untuk menguji hasil analisis ini dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas guna untuk meningkatkan kualitas kesimpulan.

### 3.2.6 Uji Instrumen Penelitian

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, maka kualitas kuesioner dan kesanggupan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Apabila alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak valid, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak

mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, dalam

Nur Endah Widiastuti, 2015

PENGARUH PERSEPSI KEADILAN PAJAK MENGENAI PERATURAN PEMERINTAH NO. 46 TAHUN 2013 TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini akan dimulai dengan pengujian reliabilitas dan validitas atas instrumen yang digunakan dalam penelitian.

### 3.2.6.1 Pengujian Validitas

Morrisan (2012:103) menyatakan dalam bukunya, bahwa selain harus dapat diandalkan, suatu pengukuran harus pula memiliki validitas. Validitas mengacu pada seberapa jauh suatu ukuran empiris cukup menggambarkan arti sebenarnya dari konsep yang telah diteliti. Yang artinya alat pengukur tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mengukur apa yang akan kita ukur. Arikunto (2010) memperkuat teori itu dengan pernyataan bahwa validitas adalah “Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”.

Morrisan dalam bukunya memaparkan beberapa tipe pengukuran validitas. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah Validitas konstruk (*construct validity*). Dimana Morrisan (2012:107) menjelaskan bahwa validitas konstruk secara sederhana merupakan upaya menghubungkan suatu instrument pengukuran dengan keseluruhan kerangka kerja teoritis untuk memastikan pengukuran yang dilakukan memiliki logis dengan kerangka kerja teoritis yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, uji validitas diperlukan untuk mengukur valid atau tidaknya pertanyaan-pertanyaan atau kuisisioner. Suatu kuisisioner disebut valid jika pertanyaan pada kuisisioner mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Jika tidak, maka pertanyaan tersebut dianggap tidak relevan dan harus dibuang. Uji Validitas tersebut menggunakan rumus :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2008:276)

Dimana:

$r_{hitung}$  = Koefisien

$\sum X_i$  = Jumlah Skor item

$\sum Y_i$  = Jumlah Skor Total (Seluruh Item)

n = Jumlah Responden

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa bila Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas dapat diambil kesimpulan bahwa instrument pertanyaan tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. “Tetapi bila korelasi tiap faktor tersebut dibawah 0,3 maka disimpulkan bahwa pertanyaan tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang”.

### 3.2.6.2 Pengujian Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2002) “Reliabilitas menunjukkan keakuratan suatu alat ukur”. Suatu kuisisioner disebut reliable jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan-pertanyaan bersifat konsisten atau stabil. Konsistensi tersebut

Nur Endah Widiastuti, 2015

PENGARUH PERSEPSI KEADILAN PAJAK MENGENAI PERATURAN PEMERINTAH NO. 46 TAHUN 2013 TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menunjukkan seberapa baik item-item yang mengukur sebuah konsep bersatu menjadi sebuah kumpulan.

Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2010)

Keterangan

$r_{11}$	= reliabilitas instrumen
$k$	= banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
$\sum \sigma_b^2$	= jumlah varians butir
$\sum \sigma_b^2$	= varians total.

Uma Sekaran (2003:205) menentukan kriteria untuk mengukur reliabilitas, yaitu :

- Dianggap tidak reliable bila kurang dari 0,6
- Masih dapat diterima bila 0,6-0,7
- Dianggap baik bila 0,7-0,8
- Reliable jika lebih dari 0,8

Pendapat lain menyatakan suatu konstruk dikatakan handal atau reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2007).

### 3.2.7 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan



melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiono, 2008:206).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik deskriptif, dimana fungsinya untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2014:29)

Untuk pengujian hipotesis, peneliti menggunakan uji statistic asosiatif, yaitu melalui teknik analisis regresi linear sederhana.

### **3.2.7.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear adalah persyaratan yang harus dipenuhi, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria, dalam artian tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius. Dalam hal ini, peneliti menggunakan Uji Normalitas dan Uji Linearitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2007) Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki data yang terdistribusi normal sehingga layak untuk dilakukan pengujian secara statistik . Hal tersebut dapat dilihat dengan dua cara, yaitu :

- a. Dengan pendekatan statistik uji kolmogorov-smirnov jika nilai nilai probabilitas uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 5% (0.05) maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.
- b. Dengan Pendekatan grafik jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Prayitno (2010:40) jika hasil uji normalitas memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Linearitas**

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah garis antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2014:265). Untuk mengetahui kelinearan regresi perlu dilakukan pengujian hipotesis yaitu meurmuskan regresi linear dibandingkan dengan regresi nonlinear (Susetyo, 2012:154).

Selanjutnya membandingkan nilai *Probably Value* terhadap  $s$  dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-2$  dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%

- a. Jika nilai *Probably Value*  $> \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika nilai *Probably Value*  $< \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### **3.2.7.2 Teknik Analisis Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi merupakan sarana yang dipergunakan untuk mempelajari hubungan fungsional antara variabel-variabel yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik dan garis (Susetyo, 2012:125). Lebih lanjut Sugiyono (2014) berpendapat bahwa manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.

Rumus regresi linear sederhana adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

$\hat{Y}$  = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga X = 0 (Harga konstanta)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, bila (-) arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

### 3.2.7.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2008:93). Hipotesis yang akan diuji dalam

penelitian ini adalah ada tidaknya pengaruh positif variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan tidak adanya pengaruh positif dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sementara hipotesis alternative ( $H_a$ ) adalah adanya pengaruh positif variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pernyataan tersebut digambarkan sebagai berikut :

$H_0 : b_1 \leq 0$  : Tidak terdapat pengaruh positif Keadilan pajak (X) tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

$H_a : b_1 > 0$  : Terdapat pengaruh positif Keadilan pajak (X) tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

### 3.2.7.3.1 Uji t

Menurut Sugiyono (2008) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Rumusnya adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2006)

Keterangan :

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan ttabel

r = korelasi yang ditemukan

$n$  = jumlah sampel

Kriteria keputusan:

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian terhadap variabel-variabel penelitian dengan cara menguji signifikansi (uji t), yang bermaksud untuk dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X dan variabel Y, dan seberapa besar pengaruh tersebut. Pada umumnya, formula hipotesis seperti ini jika  $H_0$  diterima maka  $H_a$  ditolak.

#### **3.2.7.4 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal tersebut mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2001) jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1, maka semakin besar variasi dalam dependen variabel yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam independen variabel, ini berarti semakin tepat garis regresi tersebut untuk mewakili hasil

observasi yang sebenarnya. Koefisien determinan, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100$$

Sudjana (2005:246)

Keterangan:

KD = Koefisien determinan

$r^2$  = Nilai koefisien regresi

Keterangan :

KD = 0%, berarti pengaruh Keadilan pajak (variabel X) terhadap Kepatuhan wajib pajak(Y) sangat rendah.

KD = 100%, berarti pengaruh Keadilan pajak (variabel X) terhadap Kepatuhan wajib pajak(Y) sangat tinggi.

Berdasarkan rumus di atas maka hasil perhitungan dapat dikategorikan dalam kriteria besarnya pengaruh berdasarkan tabel sebagai berikut sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Kriteria Koefisien Determinasi**

<b>Interval</b>	<b>Tingkat Pengaruh</b>
0% - 19,9%	Sangat rendah
20% - 39,9%	Rendah
40% - 59,9%	Sedang

60% - 79,9%	Kuat
80% - 100%	Sangat kuat

(Sumber : Sugiyono 2010)

Namun menurut Berutu (2012) Koefisien determinasi ini memiliki kelemahan mendasar, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka nilai R pasti akan meningkat, tanpa mempedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.